

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT ANTAM TBK DI MASA PANDEMI DAN PASCA PANDEMI (2020-2023) DENGAN METODE HORIZONTAL DAN VERTIKAL

Laili Inez Febriana¹, Dwi Kartika Sari², Essa Ananda Ramadhani³, Septiani Dwi Anggraini⁴,
Anggraeni Puspita Dewi⁵, Gizzella Rey Nabilla⁶, Putri Dwi Aprilia⁷
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur
23013010048@student.upnjatim.ac.id, 23013010062@student.upnjatim.ac.id,
23013010139@student.upnjatim.ac.id, 23013010049@student.upnjatim.ac.id,
23013010044@student.upnjatim.ac.id, 23013010068@student.upnjatim.ac.id,
putri.dwi.aprilia.febis@upnjatim.ac.id

Abstract

This study analyzes changes in PT ANTAM Tbk's financial performance during the COVID-19 pandemic (2020-2021) and post-pandemic (2022-2023) using horizontal and vertical analysis on the statements of financial position, profit and loss, and cash flow from the IDX and the company's annual report. A comparative descriptive quantitative approach applies common-size percentages for financial structure and trend percentages for inter-period change trends. Key results include an increase in total assets from IDR 31.7 trillion to IDR 42.9 trillion, with the proportion of current assets increasing to 46.82% and liabilities decreasing from 39.99% to 27.27%, while equity strengthened to 72.73%. Peak net profit reached IDR 3.82 trillion in 2022, followed by IDR 3.08 trillion in 2023, supported by closing cash of IDR 9.21 trillion amidst commodity prices. This study provides a structural comparison of ANTAM's financial performance before, during, and after the pandemic, complementing the literature by integrating both analyses to uncover the adaptation of current assets and equity during the economic transition.

Keywords: *Horizontal Analysis, Vertical Analysis, Financial Performance, PT ANTAM, COVID-19 Pandemic.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis perubahan kinerja keuangan PT ANTAM Tbk selama pandemi COVID-19 (2020-2021) dan pasca-pandemi (2022-2023) menggunakan analisis horizontal dan vertikal pada laporan posisi keuangan, laba rugi, serta arus kas dari BEI dan laporan tahunan perusahaan. Pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif menerapkan persentase common-size untuk struktur keuangan dan trend percentage untuk tren perubahan antar periode. Hasil utama mencakup peningkatan total aset dari Rp31,7 triliun menjadi Rp42,9 triliun, dengan proporsi aset lancar naik ke 46,82% dan liabilitas turun dari 39,99% menjadi 27,27%, sementara ekuitas menguat hingga 72,73%. Laba bersih puncak Rp3,82 triliun pada 2022, kemudian Rp3,08 triliun pada 2023, didukung kas akhir Rp9,21 triliun di tengah fluktuasi komoditas. This study provides a structural comparison of ANTAM's financial performance before, during, and after the pandemic, mengisi kesenjangan literatur melalui integrasi kedua analisis untuk mengungkap adaptasi aset lancar dan ekuitas selama transisi ekonomi.

Kata Kunci: Analisis Horizontal, Analisis Vertikal, Kinerja Keuangan, PT ANTAM, Pandemi COVID-19

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

PT ANTAM Tbk merupakan perusahaan pertambangan terintegrasi yang berperan strategis dalam pemenuhan kebutuhan mineral domestik dan global, terutama emas, nikel, feronikel, bauksit, dan alumina. Industri pertambangan sangat dipengaruhi fluktuasi harga komoditas, kebijakan ekspor-impor, dan dinamika ekonomi global, sehingga kinerja keuangan perusahaan tambang cenderung berfluktuasi dan perlu dipantau melalui analisis laporan keuangan (Adelia et al., 2024; Muhlis et al., 2024). Dalam konteks ini, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas menjadi dasar penting bagi manajemen dan pemangku kepentingan untuk menilai kekuatan, kelemahan, serta prospek perusahaan (Kurnia Sari et al., 2021).

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, di antaranya analisis vertikal dan horizontal. Analisis horizontal membandingkan pos keuangan dari satu periode ke periode berikutnya untuk melihat tren kenaikan atau penurunan kinerja, sedangkan analisis vertikal menilai proporsi tiap akun terhadap total dalam satu laporan sehingga struktur aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban dapat dievaluasi secara jelas (Kurnia Sari et al., 2021; Muhlis et al., 2024). Penggabungan kedua metode ini memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif karena sekaligus menangkap dinamika antar periode dan komposisi struktur keuangan pada setiap tahun pelaporan (Kurnia Sari et al., 2021).

Penelitian terdahulu pada perusahaan non-tambang seperti PT Kino Indonesia Tbk dan PT Mandom Indonesia Tbk menunjukkan bahwa analisis vertikal dan horizontal efektif mengungkap fluktuasi aset, liabilitas, ekuitas, dan laba, tetapi belum merepresentasikan karakteristik spesifik industri pertambangan (Muhlis et al., 2024; Kurnia Sari et al., 2021). Kajian lain tentang PT ANTAM Tbk lebih banyak menggunakan analisis trend kinerja keuangan periode 2020-2023 atau indikator sustainability performance pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan di tahun 2020 tanpa mengulas secara rinci perubahan struktur laporan keuangan dengan metode vertikal-horizontal. Kondisi ini menimbulkan research gap, yaitu kurangnya penelitian yang secara eksplisit mengkombinasikan analisis horizontal dan vertikal pada PT ANTAM Tbk untuk periode pandemi dan pasca-pandemi, padahal perusahaan mengalami perubahan signifikan pada aset, liabilitas, ekuitas, dan laba setelah pajak selama 2020-2023 (Adelia et al., 2024; Kusumawardhany, 2022).

Pemilihan PT ANTAM Tbk sebagai objek penelitian didukung bukti empiris bahwa sepanjang 2020-2023 perusahaan berhasil meningkatkan total aset dan ekuitas, menurunkan sebagian liabilitas jangka panjang, serta mencatat pertumbuhan laba setelah pajak, meskipun menghadapi penurunan penjualan dan tekanan biaya pada tahun tertentu (Adelia et al., 2024). Di sisi lain, perusahaan tetap menjalankan berbagai program keberlanjutan dan tanggung jawab sosial selama pandemi sehingga tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan sosial di sekitar wilayah operasi (Kusumawardhany, 2022). Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan dengan metode vertikal dan horizontal pada periode 2020-2023 diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai adaptasi finansial PT ANTAM Tbk terhadap guncangan pandemi dan fase pemulihan (Adelia et al., 2024; Kusumawardhany, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT ANTAM Tbk berdasarkan analisis vertikal dan horizontal pada periode 2020-2023, dengan membandingkan masa pandemi (2020-2021) dan pasca-pandemi (2022-2023) (Adelia et al., 2024). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis trend laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan arus kas PT ANTAM Tbk menggunakan analisis vertikal dan horizontal selama periode tersebut, sehingga memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan menjadi bahan pertimbangan praktis dalam perumusan strategi bisnis yang adaptif (Muhlis et al., 2024; Kurnia Sari et al., 2021).

2. Tinjauan Pustaka

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan suatu perusahaan pada titik waktu tertentu melalui neraca, serta kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu melalui laporan laba rugi (Chendra et al., 2025). Menurut PSAK No. 1, jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari 5 (lima) yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan memiliki beberapa tujuan utama, yaitu memaparkan rincian komprehensif mengenai aset perusahaan beserta jenis dan jumlahnya, menyediakan informasi mengenai struktur modal yang meliputi kewajiban lancar dan modal sendiri, menyajikan laporan rinci mengenai pendapatan yang dihasilkan perusahaan selama periode akuntansi serta memberikan analisis menyeluruh terkait beban dan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu. Analisis ini dilakukan sebagai bentuk pendekatan yang penting dalam mengevaluasi kondisi finansial perusahaan khususnya pada masa ketidakpastian, seperti pandemi COVID - 19.

Analisis laporan keuangan merupakan proses kognitif yang bertujuan menguraikan setiap akun dalam laporan menjadi unit informasi yang lebih detail (Nurmalina, 2020). Proses ini melibatkan identifikasi hubungan signifikan antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi finansial perusahaan. Informasi tersebut menjadi dasar penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Terdapat dua metode yang bisa digunakan, meliputi analisis horizontal dan analisis vertikal. Metode analisis horizontal, yaitu metode yang membandingkan laporan keuangan dari satu periode ke periode lainnya, baik secara tahunan maupun dalam beberapa rentang waktu tertentu. Analisis ini berguna untuk mengidentifikasi tren yang muncul, sehingga sering disebut sebagai analisis dinamis karena hasilnya dapat berubah dari tahun ke tahun. Sementara itu, metode analisis vertikal dilakukan dengan menggunakan satu periode laporan keuangan dan membandingkan setiap komponen laporan tersebut dengan total komponen lainnya dalam periode yang sama. Melalui pendekatan ini, penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam periode tertentu dapat dilakukan secara lebih terfokus.

Terdapat berbagai penelitian empiris yang menggambarkan dinamika perubahan kinerja PT Aneka Tambang Tbk selama masa pandemi hingga periode pemulihan. Studi yang berjudul "Evaluasi Laporan Kinerja Keuangan PT Antam Tbk Menggunakan Analisis Trend Periode 2020-2023 menunjukkan bahwa terjadi pergeseran yang cukup mencolok dalam tren pendapatan dan profitabilitas selama rentang waktu tersebut. Penelitian lain berupa, "Analisis Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk Periode 2022 dan 2023," juga mengungkap adanya peningkatan pada sejumlah rasio keuangan seiring dengan proses pemulihan ekonomi. Selain itu, laporan resmi perusahaan turut menegaskan adanya penguatan kinerja Antam dari masa pandemi menuju fase pemulihan. Pada tahun 2020, perusahaan masih mampu membukukan laba bersih meskipun kondisi ekonomi tidak menentu. Kemudian, pada tahun 2021 dan 2022, pendapatan, EBITDA, serta laba perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan, sejalan dengan membaiknya aktivitas ekonomi global dan tingginya harga komoditas.

Industri pertambangan di Indonesia menunjukkan bahwa pola kinerja yang tidak terduga di tengah pandemi Covid - 19, hal ini didorong oleh dua faktor utama, yaitu berupa lonjakan harga emas sebagai aset aman dan kebijakan domestik berupa larangan ekspor bijih nikel (Ika et al., 2024). Meskipun sektor ini awalnya tertekan, secara keseluruhan, kesehatan finansial perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (diukur dengan Altman Z-score) meningkat secara signifikan pada periode 2020-2021 dibandingkan dengan periode sebelum pandemi. Namun, kinerja PT Aneka Tambang Tbk (Antam) di awal pandemi menunjukkan adanya penurunan indikator keuangan, yang bahkan menyebabkan peringkat kesehatan perusahaan turun dari "hampir sehat" menjadi "tidak sehat" pada paruh pertama tahun 2020, berdasarkan

kriteria penilaian Kementerian BUMN. Meskipun demikian, berdasarkan tren umum sektor, yang menunjukkan peningkatan kesehatan finansial setelahnya, terdapat ekspektasi bahwa Antam juga akan mengalami pemulihan dan peningkatan kinerja signifikan pada periode pasca pandemi (2022-2023).

Analisis kinerja Antam untuk periode pasca pandemi (2022-2023), yang dilakukan melalui Analisis Horizontal (tren tahunan) dan Vertikal (komposisi), diperkirakan akan mencerminkan efek positif dari harga komoditas yang tinggi dan kebijakan hilirisasi nikel. Secara horizontal, diharapkan terjadi peningkatan tajam pada Penjualan dan Laba dibandingkan dengan awal pandemi, yang selanjutnya akan memperkuat Aset dan Ekuitas. Secara vertikal, rasio Ekuitas terhadap Total Aset diperkirakan akan membaik, didukung oleh akumulasi laba ditahan yang kuat dari laba pasca pandemi, sementara margin Laba terhadap Penjualan juga berpotensi meningkat, menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik di tengah harga komoditas yang menguntungkan.

Kerangka konseptual ini menganalisis dampak krisis eksternal terhadap posisi keuangan PT Antam. Pandemi COVID-19 menciptakan ketidakpastian yang memicu lonjakan harga emas dan memicu kebijakan larangan ekspor nikel, yang bersama-sama menjadi stimulus bagi Penjualan Antam. Peningkatan Penjualan, terutama karena harga komoditas yang tinggi, akan langsung meningkatkan Laba perusahaan. Laba yang kuat ini kemudian berdampak pada posisi neraca: laba bersih akan meningkatkan saldo Kas dari operasional, memperkuat Ekuitas (melalui Laba Ditahan), dan memungkinkan peningkatan Aset melalui investasi. Peningkatan pada komponen laba dan neraca ini secara kolektif berkontribusi pada peningkatan kesehatan finansial dan keberlanjutan bisnis Antam.

Meskipun sudah terdapat beberapa penelitian sebelumnya, kajian yang secara khusus menggabungkan analisis horizontal dan vertikal untuk mengukur perubahan kinerja keuangan Antam dari masa pandemi hingga pasca-pandemi masih terbatas. Penelitian yang dilakukan ini menjadi relevan karena mengisi kesenjangan tersebut dengan menilai perubahan struktural dan tren keuangan perusahaan selama 2020-2023, sekaligus menganalisis bagaimana pandemi mempengaruhi kinerja Antam dan bagaimana perusahaan pulih dalam periode pasca-pandemi.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif untuk menganalisis perubahan kinerja keuangan PT ANTAM Tbk pada periode 2020-2023. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (neraca dan laporan laba rugi) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan tahunan auditan ANTAM digunakan sebagai sumber utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengorganisir data keuangan dalam periode yang diteliti.

Analisis dilakukan dengan dua pendekatan: vertikal (common-size) dan horizontal (trend). Analisis vertikal menghitung persentase setiap pos terhadap total dalam laporan yang sama (aset terhadap total aset, beban terhadap penjualan) untuk mengevaluasi struktur keuangan. Analisis horizontal berfokus pada identifikasi trend dengan membandingkan perubahan absolut antar periode, dengan menetapkan tahun 2020 sebagai tahun dasar (base year). Penetapan tahun 2020 sebagai dasar perhitungan didasarkan pada pertimbangan bahwa tahun tersebut merepresentasikan awal periode penelitian dan kondisi awal pandemi, sehingga memungkinkan pengukuran perubahan yang konsisten terhadap nilai dasar tersebut.

Prosedur penelitian meliputi pengumpulan data, perhitungan persentase dan selisih, serta interpretasi hasil dengan mempertimbangkan konteks eksternal seperti pandemi, harga komoditas, dan dinamika industri. Seluruh analisis dilakukan menggunakan Microsoft Excel untuk memastikan akurasi dan kemudahan visualisasi data.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini meliputi: (1) ruang lingkup data yang hanya mencakup laporan tahunan tanpa data triwulanan atau informasi non-publik lainnya; (2) faktor eksternal seperti kebijakan moneter dan perubahan regulasi yang tidak diukur secara kuantitatif; (3) analisis yang terbatas pada pendekatan vertikal dan horizontal tanpa dilengkapi analisis rasio keuangan yang lebih mendalam; serta (4) temuan yang berlaku khusus untuk PT ANTAM Tbk dan belum tentu dapat digeneralisasi ke seluruh perusahaan pertambangan di Indonesia. Keterbatasan ini dapat menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil analisis vertikal pada laporan keuangan PT ANTAM periode 2020 - 2023

a. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 1. Analisis Vertikal Laporan Posisi Keuangan

PT. ANTAM Tbk Periode 2020 - 2023

(disajikan dalam jutaan rupiah)

POS - POS	2020	2021	2022	2023	PERSENTASE PER KOMPONEN (%)			
					2020	2021	2022	2023
Aset Lancar	9,150,514	11,728,143	11,694,779	20,064,546	28.84	35.63	34.77	46.82
Aset Tidak Lancar	22,578,999	21,188,011	21,942,492	22,786,783	71.16	64.37	65.23	53.18
Total Aset	31,729,513	32,916,154	33,637,271	42,851,329	100	100	100	100
Liabilitas Jangka Pendek	7,553,261	6,562,383	5,971,662	8,576,440	23.81	19.94	17.75	20.01
Liabilitas Jangka Panjang	5,136,803	5,516,673	3,953,549	3,109,219	16.19	16.76	11.75	7.26
Jumlah Liabilitas	12,690,064	12,079,056	9,925,211	11,685,659	39.99	36.70	29.51	27.27
Jumlah Ekuitas	19,039,449	20,837,098	23,712,060	31,165,670	60.01	63.30	70.49	72.73
Total Liabilitas dan Ekuitas	31,729,513	32,916,154	33,637,271	42,851,329	100	100	100	100

Secara vertikal, komposisi aset PT ANTAM Tbk 2020-2023 menunjukkan pergeseran ke arah aset lancar yang porsinya naik dari sekitar 28-29% menjadi hampir 47% terhadap total aset, sementara aset tidak lancar turun proporsinya. Perubahan ini sejalan dengan teori likuiditas, karena semakin besar porsi aset lancar maka kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek cenderung meningkat dan risiko likuiditas menurun.

Dari sisi pendanaan, persentase total liabilitas turun dari sekitar 40% menjadi 27%, sedangkan ekuitas naik dari sekitar 60% menjadi 73% dari total sumber pendanaan. Kondisi ini sesuai teori struktur permodalan dan solvabilitas, di mana meningkatnya porsi ekuitas dan menurunnya liabilitas menunjukkan penguatan kinerja keuangan jangka panjang serta menurunkan risiko leverage; hasil ini konsisten dengan penelitian (Adelia et al., 2024) dan (Sari et al., 2025) yang menyimpulkan struktur modal ANTAM relatif kuat selama 2020-2023

b. Laporan Laba Rugi

Tabel 2. Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi

PT. ANTAM Tbk Periode 2020-2023

(disajikan dalam jutaan rupiah)

POS - POS	2020	2021	2022	2023	PERSENTASE PER KOMPONEN (%)			
					2020	2021	2022	2023
Penjualan Bersih	27,372,461	38,445,595	45,930,356	41,047,693	100	100	100	100
Beban Pokok Penjualan	-22,896,684	-32,086,534	-37,719,837	-34,733,015	-83.65	-83.46	-82.12	-84.62
Laba Kotor	4,475,777	6,359,061	8,210,519	6,314,678	16.35	16.54	17.88	15.38
Jumlah Beban Usaha	-2,443,474	-3,620,917	-4,268,648	-3,697,784	-8.93	-9.42	-9.29	-9.01
Laba Usaha	2,032,303	2,738,144	3,941,871	2,616,894	7.42	7.12	8.58	6.38
Penghasilan Beban Lain-lain	-391,125	305,365	1,272,900	1,237,587	-1.43	0.79	2.77	3.01
Laba Sebelum Pajak	1,641,178	3,043,509	5,214,771	3,854,481	6.00	7.92	11.35	9.39
Beban Pajak Penghasilan	-491,824	-1,181,769	-1,393,807	-776,833	-1.80	-3.07	-3.03	-1.89
Laba Bersih Tahun Berjalan	1,149,354	1,861,740	3,820,964	3,077,648	4.20	4.84	8.32	7.50
Pendapatan Komprehensif Lain	-175,476	338,182	-15,131	2,753	-0.64	0.88	-0.03	0.01
Jumlah Laba Komprehensif	973,878	2,199,922	3,805,833	3,080,401	3.56	5.72	8.29	7.50
Laba Per Saham Dasar	47.83	77.47	159.00	128.07	0.00	0.00	0.00	0.00

Analisis vertikal laba rugi memperlihatkan bahwa penjualan bersih menjadi basis 100%, sementara beban pokok penjualan stabil tinggi di kisaran 82-85% sehingga margin laba kotor bertahan sekitar 15-18% sepanjang 2020-2023. Secara teori profitabilitas, stabilnya margin laba kotor di tengah fluktuasi penjualan menandakan kemampuan perusahaan menjaga efisiensi biaya produksi, meskipun struktur biaya masih cukup besar.

Laba usaha dan laba bersih terhadap penjualan menunjukkan tren membaik dari awal periode, dengan kontribusi laba bersih naik dari sekitar 4% menjadi 7-8% meskipun sedikit terkoreksi pada 2023. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Adelia et al., 2024) dan (Sari et al., 2025) yang menyatakan bahwa kinerja profitabilitas ANTAM secara umum membaik, meskipun pada 2023 tertekan oleh penurunan penjualan dan tekanan harga nikel global, sedangkan segmen emas relatif terbantu tren kenaikan harga dunia

c. Laporan Arus Kas

Tabel 3. Analisis Vertikal Laporan Arus Kas

PT. ANTAM Tbk Periode 2020-2023

(disajikan dalam jutaan rupiah)

POS - POS	2020	2021	2022	2023	PERSENTASE PER KOMPONEN (%)			

					2020	2021	2022	2023
Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	27,966,849	39,716,367	45,310,408	42,659,863	92.37	93.39	92.21	77.64
Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	195,023	4,477	2,308,826	10,740,841	0.64	0.01	4.70	19.55
Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	2,114,436	2,805,167	1,516,726	1,543,760	6.98	6.60	3.09	2.81
Total Arus Kas Masuk	30,276,308	42,526,011	49,135,960	54,944,464	100	100	100	100
Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	-25,748,175	-34,673,702	-41,202,371	-38,302,561	86.28	83.68	82.59	76.38
Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-762,404	-1,734,304	-3,091,951	-7,875,839	2.55	4.19	6.20	15.70
Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-3,332,892	-5,026,762	-5,594,509	-3,971,528	11.17	12.13	11.21	7.92
Total Arus Kas Keluar	-29,843,471	-41,434,768	-49,888,831	-50,149,928	100	100	100	100
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas & Setara Kas	432,837	1,091,243	-752,871	4,794,536	10.86	21.44	-16.82	52.06
Efek Perubahan Nilai Kurs pada Kas dan Setara Kas	-84,692	13,529	140,202	-62,213	-2.13	0.27	3.13	-0.68
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	3,636,243	3,984,388	5,089,160	4,476,491	91.26	78.29	113.69	48.61
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	3,984,388	5,089,160	4,476,491	9,208,814	100	100	100	100

Secara vertikal, arus kas masuk PT ANTAM Tbk 2020-2023 didominasi aktivitas operasi (92-93% pada 2020-2022, turun menjadi 78% pada 2023), mencerminkan sumber kas utama dari kegiatan inti dan kualitas laba yang baik sesuai teori kinerja keuangan. Porsi arus kas investasi naik tajam hingga 20% pada 2023, menghasilkan persentase perubahan ekstrem (>50.000%) karena basis tahun sebelumnya kecil; ini menandakan peningkatan belanja modal/proyek tambang, sehingga fokus pada nilai nominal dan konteks harga emas naik serta pemulihan nikel.

Dari sisi kas keluar, operasi dan pendanaan terbesar, sementara investasi negatif dengan proporsi meningkat, menggambarkan strategi agresif pertumbuhan jangka panjang di tengah volatilitas komoditas. Pola ini sejalan dengan penelitian (Adelia et al., 2024) dan (Sari et al., 2025) yang menyoroti fokus ANTAM pada ekspansi meski laba 2023 tertekan harga nikel global.

4.2 Hasil analisis horizontal pada laporan keuangan PT ANTAM periode 2020 - 2023

a. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4. Analisis Horizontal Laporan Posisi Keuangan

PT. ANTAM Tbk Periode 2020 - 2021

(disajikan dalam jutaan rupiah)

POS - POS	2020	2021	PERUBAHAN	
			Rp	%
Aset Lancar	9,150,514	11,728,143	2,577,629	28.17%
Aset Tidak Lancar	22,578,999	21,188,011	-1,390,988	-6.16%
Total Aset	31,729,513	32,916,154	1,186,641	3.74%
Liabilitas Jangka Pendek	7,553,261	6,562,383	-990,878	-13.12%
Liabilitas Jangka Panjang	5,136,803	5,516,673	379,870	7.40%
Jumlah Liabilitas	12,690,064	12,079,056	-611,008	-4.81%
Jumlah Ekuitas	19,039,449	20,837,098	1,797,649	9.44%
Total Liabilitas dan Ekuitas	31,729,513	32,916,154	1,186,641	3.74%

Secara teori, kinerja keuangan yang baik tercermin dari pertumbuhan aset dan ekuitas yang didukung struktur liabilitas yang terkendali. Pada periode 2020-2021, total aset PT ANTAM meningkat 3,74%, terutama karena kenaikan aset lancar 28,17%, sementara aset tidak lancar turun 6,16%, yang menunjukkan adanya pergeseran struktur aset ke komponen yang lebih likuid.

Jumlah liabilitas turun tipis 4,81% dengan penurunan liabilitas jangka pendek 13,12% namun liabilitas jangka panjang naik 7,40%, sedangkan ekuitas meningkat 9,44%. Kondisi ini mengindikasikan penguatan struktur permodalan karena pertumbuhan aset lebih banyak dibiayai modal sendiri, sejalan dengan temuan (Adelia et al., 2024) yang menyimpulkan adanya peningkatan nilai ekuitas dan penurunan liabilitas dalam periode awal analisis mereka

Tabel 5. Analisis Horizontal Laporan Posisi Keuangan

PT. ANTAM Tbk Periode 2021 - 2022

(disajikan dalam jutaan rupiah)

POS - POS	2021	2022	PERUBAHAN	
			Rp	%
Aset Lancar	11,728,143	11,694,779	-33,364	-0.28%
Aset Tidak Lancar	21,188,011	21,942,492	754,481	3.56%
Total Aset	32,916,154	33,637,271	721,117	2.19%
Liabilitas Jangka Pendek	6,562,383	5,971,662	-590,721	-9.00%
Liabilitas Jangka Panjang	5,516,673	3,953,549	-1,563,124	-28.33%
Jumlah Liabilitas	12,079,056	9,925,211	-2,153,845	-17.83%
Jumlah Ekuitas	20,837,098	23,712,060	2,874,962	13.80%
Total Liabilitas dan Ekuitas	32,916,154	33,637,271	721,117	2.19%

Pada 2021-2022, total aset masih naik 2,19% meskipun aset lancar sedikit turun 0,28% dan aset tidak lancar naik 3,56%, yang berarti ekspansi aset lebih banyak terjadi pada aset jangka panjang. Dari sudut kinerja keuangan, hal ini menunjukkan perusahaan mulai mengoptimalkan investasi jangka panjang, namun perlu menjaga kecukupan aset lancar untuk mendukung likuiditas.

Liabilitas justru turun cukup besar 17,83%, baik jangka pendek (-9,00%) maupun jangka panjang (-28,33%), sementara ekuitas tumbuh 13,80%. Penurunan liabilitas yang diimbangi kenaikan ekuitas mencerminkan perbaikan leverage dan risiko keuangan, sejalan dengan Adelia dkk. yang menilai tren penurunan liabilitas dan kenaikan ekuitas sebagai indikator penguatan solvabilitas perusahaan.

Tabel 6. Analisis Horizontal Laporan Posisi Keuangan

PT. ANTAM Tbk Periode 2022 - 2023

(disajikan dalam jutaan rupiah)

POS - POS	2022	2023	PERUBAHAN	
			Rp	%
Aset Lancar	11,694,779	Rp20,064,546	8,369,767	71.57%
Aset Tidak Lancar	21,942,492	Rp22,786,783	844,291	3.85%
Total Aset	33,637,271	Rp42,851,329	9,214,058	27.39%
Liabilitas Jangka Pendek	5,971,662	Rp8,576,440	2,604,778	43.62%
Liabilitas Jangka Panjang	3,953,549	Rp3,109,219	-844,330	-21.36%
Jumlah Liabilitas	9,925,211	Rp11,685,659	1,760,448	17.74%
Jumlah Ekuitas	23,712,060	Rp31,165,670	7,453,610	31.43%
Total Liabilitas dan Ekuitas	33,637,271	Rp42,851,329	9,214,058	27.39%

Periode 2022-2023 menunjukkan lonjakan total aset sebesar 27,39%, ditopang pertumbuhan aset lancar 71,57% dan kenaikan moderat aset tidak lancar 3,85%. Dalam perspektif kinerja keuangan, peningkatan aset lancar yang besar memperkuat kapasitas likuiditas dan daya tahan jangka pendek perusahaan.

Di sisi lain, total liabilitas meningkat 17,74% dengan liabilitas jangka pendek naik 43,62% dan liabilitas jangka panjang turun 21,36%, sedangkan ekuitas bertambah 31,43%. Pola ini menunjukkan pergeseran pendanaan ke kewajiban jangka pendek namun masih diimbangi penguatan modal sendiri, sejalan dengan (Sari et al., 2025) yang menemukan bahwa pada 2023 struktur modal ANTAM relatif sehat walaupun terdapat tekanan pada beberapa rasio profitabilitas.

b. Laporan Laba Rugi

Tabel 7. Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi

PT. ANTAM Tbk Periode 2020 - 2021

(disajikan dalam jutaan rupiah)

POS - POS	2020	2021	PERUBAHAN	
			Rp	%
Penjualan Bersih	27,372,461	38,445,595	11,073,134	40.45%
Beban Pokok Penjualan	-22,896,684	-32,086,534	-9,189,850	40.14%
Laba Kotor	4,475,777	6,359,061	1,883,284	42.08%
Jumlah Beban Usaha	-2,443,474	-3,620,917	-1,177,443	48.19%
Laba Usaha	2,032,303	2,738,144	705,841	34.73%
Penghasilan (Beban) Lain-lain	-391,125	305,365	696,490	-178.07%
Laba Sebelum Pajak	1,641,178	3,043,509	1,402,331	85.45%
Beban Pajak Penghasilan	-491,824	-1,181,769	-689,945	140.28%
Laba Bersih Tahun Berjalan	1,149,354	1,861,740	712,386	61.98%
Pendapatan Komprehensif Lain	-175,476	338,182	513,658	-292.72%
Jumlah Laba Komprehensif	973,878	2,199,922	1,226,044	125.89%
Laba Per Saham Dasar	47.83	77.47	29.64	61.97%

Kinerja profitabilitas 2020-2021 membaik signifikan; penjualan bersih naik 40,45%, diikuti kenaikan laba kotor 42,08% dan laba bersih 61,98%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan output pendapatan lebih cepat daripada pertumbuhan biaya pokok dan beban, sesuai konsep kinerja keuangan yang menilai efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba.

Laba komprehensif dan laba per saham dasar yang masing-masing naik lebih dari 100% dan 60% mempertegas peningkatan daya hasil bagi pemegang saham. Temuan ini sejalan dengan (Adelia et al., 2024) yang mencatat kenaikan laba setelah pajak yang tinggi pada awal periode analisis tren PT ANTAM.

Tabel 8. Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi

PT. ANTAM Tbk Periode 2021 - 2022

(disajikan dalam jutaan rupiah)

POS - POS	2021	2022	PERUBAHAN	
			Rp	%
Penjualan Bersih	38,445,595	45,930,356	7,484,761	19.47%
Beban Pokok Penjualan	-32,086,534	-37,719,837	-5,633,303	17.56%
Laba Kotor	6,359,061	8,210,519	1,851,458	29.12%
Jumlah Beban Usaha	-3,620,917	-4,268,648	-647,731	17.89%
Laba Usaha	2,738,144	3,941,871	1,203,727	43.96%
Penghasilan (Beban) Lain-lain	305,365	1,272,900	967,535	316.85%
Laba Sebelum Pajak	3,043,509	5,214,771	2,171,262	71.34%
Beban Pajak Penghasilan	-1,181,769	-1,393,807	-212,038	17.94%
Laba Bersih Tahun Berjalan	1,861,740	3,820,964	1,959,224	105.24%
Pendapatan Komprehensif Lain	338,182	-15,131	-353,313	-104.47%
Jumlah Laba Komprehensif	2,199,922	3,805,833	1,605,911	73.00%
Laba Per Saham Dasar	77.47	159.00	81.53	105.24%

Pada 2021-2022, penjualan bersih naik 19,47%, laba kotor 29,12%, laba usaha 43,96%, dan laba bersih 105,24%. Peningkatan laba yang lebih tinggi daripada pertumbuhan penjualan menunjukkan efisiensi operasi yang membaik dan kontribusi signifikan penghasilan lain-lain, sehingga profitabilitas perusahaan berada pada titik puncak sepanjang periode 2020-2023.

Secara teoritis, kondisi ini mencerminkan kinerja keuangan yang sangat baik karena margin laba dan pengembalian bagi pemegang saham meningkat tajam. Hasil ini konsisten dengan kesimpulan (Adelia et al., 2024) bahwa ANTAM berhasil meningkatkan laba setelah pajak secara signifikan hingga 2022.

Tabel 9. Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi

PT. ANTAM Tbk Periode 2022 - 2023

(disajikan dalam jutaan rupiah)

POS - POS	2022	2023	PERUBAHAN	
			Rp	%
Penjualan Bersih	45,930,356	41,047,693	-4,882,663	-10.63%
Beban Pokok Penjualan	-37,719,837	-34,733,015	2,986,822	-7.92%
Laba Kotor	8,210,519	6,314,678	-1,895,841	-23.09%
Jumlah Beban Usaha	-4,268,648	-3,697,784	570,864	-13.37%
Laba Usaha	3,941,871	2,616,894	-1,324,977	-33.61%
Penghasilan (Beban) Lain-lain	1,272,900	1,237,587	-35,313	-2.77%
Laba Sebelum Pajak	5,214,771	3,854,481	-1,360,290	-26.09%
Beban Pajak Penghasilan	-1,393,807	-776,833	616,974	-44.27%
Laba Bersih Tahun Berjalan	3,820,964	3,077,648	-743,316	-19.45%
Pendapatan Komprehensif Lain	-15,131	2,753	17,884	-118.19%
Jumlah Laba Komprehensif	3,805,833	3,080,401	-725,432	-19.06%
Laba Per Saham Dasar	159.00	128.07	-30.93	-19.45%

Tahun 2022-2023 terjadi pembalikan tren: penjualan bersih turun 10,63% dan laba kotor merosot 23,09%, sehingga laba usaha dan laba bersih masing-masing turun 33,61% dan 19,45%. Penurunan ini selaras dengan pelemahan harga nikel global pada 2023 serta normalisasi permintaan beberapa komoditas, meskipun harga emas masih relatif kuat sehingga menahan penurunan laba agar tidak lebih tajam.

Dalam kerangka teori kinerja keuangan, penurunan laba ketika aset dan ekuitas terus meningkat mengindikasikan turunnya efisiensi pemanfaatan aset dan menurunnya profitabilitas, sebagaimana juga dicatat Sari dkk. yang menemukan pelemahan beberapa rasio profitabilitas ANTAM pada 2023 walaupun likuiditasnya membaik.

c. Laporan Arus Kas

Tabel 10. Analisis Horizontal Laporan Arus Kas

PT. ANTAM Tbk Periode 2020 - 2021

(disajikan dalam jutaan rupiah)

POS - POS	2020	2021	PERUBAHAN	
			Rp	%
Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	27,966,849	39,716,367	11,749,518	42.01%
Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	195,023	4,477	-190,546	-97.70%
Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	2,114,436	2,805,167	690,731	32.67%
Total Arus Kas Masuk	30,276,308	42,526,011	12,249,703	40.46%
Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	-25,748,175	-34,673,702	-8,925,527	34.66%
Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-762,404	-1,734,304	-971,900	127.48%
Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-3,332,892	-5,026,762	-1,693,870	50.82%
Total Arus Kas Keluar	-29,843,471	-41,434,768	-11,591,297	38.84%
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas & Setara Kas	432,837	1,091,243	658,406	152.11%
Efek Perubahan Nilai Kurs pada Kas dan Setara Kas	-84,692	13,529	98,221	-115.97%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	3,636,243	3,984,388	348,145	9.57%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	3,984,388	5,089,160	1,104,772	27.73%

Periode 2020-2021 menunjukkan kenaikan total arus kas masuk 40,46% dan arus kas keluar 38,84%, terutama dari aktivitas operasi dan pendanaan. Kenaikan bersih kas 152,11% dan saldo kas akhir tahun 27,73% mencerminkan penguatan likuiditas, sesuai teori bahwa arus kas operasi yang kuat mendukung kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Arus kas investasi justru menurun, yang mengindikasikan penurunan sementara belanja investasi atau adanya penerimaan investasi yang lebih kecil, sehingga ekspansi aset tidak hanya mengandalkan arus kas dari investasi.

Tabel 11. Analisis Horizontal Laporan Arus Kas

PT. ANTAM Tbk Periode 2021 - 2022

(disajikan dalam jutaan rupiah)

POS - POS	2021	2022	PERUBAHAN	
			Rp	%
Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	39,716,367	45,310,408	5,594,041	14.08%
Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	4,477	2,308,826.00	2,304,349	51470.83%
Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	2,805,167	1,516,726.00	-1,288,441	-45.93%
Total Arus Kas Masuk	42,526,011	49,135,960	6,609,949	15.54%
Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	-34,673,702	-41,202,371.00	-6,528,669	18.83%
Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-1,734,304	-3,091,951.00	-1,357,647	78.28%
Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-5,026,762	-5,594,509.00	-567,747	11.29%
Total Arus Kas Keluar	-41,434,768	-49,888,831	-8,454,063	20.40%
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas & Setara Kas	1,091,243	-752,871	-1,844,114	-168.99%
Efek Perubahan Nilai Kurs pada Kas dan Setara Kas	13,529	140,202	126,673	936.31%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	3,984,388	5,089,160	1,104,772	27.73%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	5,089,160	4,476,491	-612,669	-12.04%

Pada 2021-2022, total arus kas masuk masih meningkat 15,54%, didorong oleh kenaikan arus kas operasi 14,08% dan lonjakan arus kas investasi dari sekitar Rp4,5 miliar menjadi sekitar Rp2,31 triliun. Persentase kenaikan arus kas investasi yang tercatat sekitar 51.470% muncul karena angka tahun dasar 2021 sangat kecil, sehingga kenaikan nominal yang besar menghasilkan persentase ekstrem; pembaca perlu menafsirkan hal ini sebagai indikasi adanya transaksi investasi besar (misalnya pembelian atau penjualan aset tetap) bukan sebagai “kinerja” kas yang luar biasa.

Total arus kas keluar naik 20,40% dan kenaikan tersebut membuat kas bersih berubah menjadi negatif dengan penurunan kas 168,99% serta saldo kas akhir turun 12,04%. Secara teoritis, kondisi ini menggambarkan adanya tekanan likuiditas jangka pendek meskipun dari sudut jangka panjang bisa mencerminkan strategi ekspansi investasi, sejalan dengan temuan Adelia dkk. bahwa perusahaan meningkatkan aset tetap dan investasi pada periode ini.

Tabel 12. Analisis Horizontal Laporan Arus Kas

PT. ANTAM Tbk Periode 2022 - 2023

(disajikan dalam jutaan rupiah)

POS - POS	2022	2023	PERUBAHAN	
			Rp	%
Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	45,310,408	42,659,863	-2,650,545	-5.85%
Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	2,308,826.00	10,740,841.00	8,432,015	365.21%
Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	1,516,726.00	1,543,760.00	27,034	1.78%
Total Arus Kas Masuk	49,135,960	54,944,464	5,808,504	11.82%
Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	-41,202,371.00	-38,302,561.00	2,899,810	-7.04%
Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-3,091,951.00	-7,875,839.00	-4,783,888	154.72%
Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-5,594,509.00	-3,971,528.00	1,622,981	-29.01%
Total Arus Kas Keluar	-49,888,831	-50,149,928	-261,097	0.52%
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas & Setara Kas	-752,871	4,794,536	5,547,407	-736.83%
Efek Perubahan Nilai Kurs pada Kas dan Setara Kas	140,202	-62,213	-202,415	-144.37%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	5,089,160	4,476,491	-612,669	-12.04%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	4,476,491	9,208,814	4,732,323	105.72%

Periode 2022-2023 menunjukkan total arus kas masuk naik 11,82% terutama karena lonjakan arus kas aktivitas investasi 365,21%, sementara arus kas operasi justru turun 5,85%. Kenaikan arus kas investasi ini kemungkinan besar terkait penerimaan kas dari pengalihan aset atau divestasi tertentu yang juga tercermin pada peningkatan komponen ekuitas dan tambahan modal disetor pada 2023.

Total arus kas keluar hanya naik 0,52% sehingga kas bersih berbalik positif dan melonjak, tercermin dari kenaikan kas bersih lebih dari 700% dan saldo kas akhir tahun naik 105,72%. Secara kinerja keuangan, hal ini menunjukkan pemulihan likuiditas yang kuat setelah tekanan 2022, sejalan dengan (Sari et al., 2025) yang mencatat bahwa likuiditas ANTAM 2023 berada pada level yang lebih aman meskipun profitabilitas turun akibat pelemahan harga nikel dan normalisasi permintaan komoditas.

5. Kesimpulan

Analisis horizontal dan vertikal mengungkap peningkatan total aset PT ANTAM Tbk dari Rp31,7 triliun (2020) menjadi Rp42,9 triliun (2023), dengan proporsi aset lancar naik ke 46,82%, liabilitas turun dari 39,99% menjadi 27,27%, ekuitas menguat hingga 72,73%, laba bersih puncak Rp3,82 triliun (2022) moderat ke Rp3,08 triliun (2023), serta kas akhir Rp9,21 triliun di tengah fluktuasi komoditas. Secara manajerial, perusahaan berhasil mengoptimalkan arus kas operasi (77-93% total kas masuk) untuk penguatan likuiditas, mengurangi ketergantungan utang, dan

mendiversifikasi aset lancar guna mitigasi risiko harga nikel serta emas. Rekomendasi strategis mencakup: (1) pengelolaan kas saat harga komoditas turun melalui hedging derivatif dan cadangan likuiditas minimal 20% aset lancar; (2) manajemen risiko fluktuasi nikel-emas via kontrak forward serta diversifikasi portofolio mineral strategis; (3) kebijakan investasi pasca ekspansi aset lancar 71,57% dengan alokasi 30-40% ke proyek EV battery berkelanjutan, sambil mempertahankan ROE di atas 10% melalui pengurangan leverage. Implikasi ini mendukung pengambilan keputusan adaptif bagi pemangku kepentingan di sektor pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, V., Rahmadhani, H. N., Putri, N. H., Juliyani, E., Berliandes, W., Erizal, R. M., ... & Nurmanto, B. (2024). Evaluasi Laporan Kinerja Keuangan PT Antam Tbk Menggunakan Analisis Trend Pada Periode 2020-2023. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 78-87. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer/article/view/2400>
- Annual Report 2020-2023 PT Aneka Tambang Tbk.. Diakses dari <https://www.annualreports.com/Company/pt-antam-tbk>
- Chendra, S. V., Laetitia, E., Putri, K. A., & Cahyasari, D. (2025). Analisis Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Menggunakan Metode Horizontal dan Vertikal untuk Menilai Kinerja Keuangan. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 10-19. <https://www.journal.yp3a.org/index.php/akua/article/view/3568/1274>
- Catherina, E. M., Pio, R. J., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk. *Productivity*, 2(7), 606-611. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/productivity/article/view/37867>
- Hari, Y. S., Pangkey, R. I., & Bacilius, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia Dan Bank Negara Indonesia Di Tinjau Dari Analisis Camel. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 310-317. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3458996&val=30198&title=ANALISIS%20LAPORAN%20KEUANGAN%20PADA%20BANK%20RAKYAT%20INDONESIA%20DAN%20BANK%20NEGARA%20INDONESIA%20DI%20TINJAU%20DARI%20ANALISIS%20CAMEL>
- Irwanti, I. (2024). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal dan Metode Horizontal terhadap Kinerja Keuangan pada PT. XYZ Periode 2019-2023. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 2(3), 175-185. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JRIME/article/view/2113>
- Ika, S. R., Sari, D. P., Setianingrum, D. A., Dwiastuti, L. R., Sawitri, M., & Widagdo, A. K. (2024). Does COVID-19 Affect the Business Sustainability of Mining Industry? Some Indonesian Evidence. *KnE Social Sciences*. https://www.researchgate.net/profile/Siti-Rochmah-Ika/publication/381261400_Does_COVID-19_Affect_the_Business_Sustainability_of_Mining_Industry_Some_Indonesian_Evidence/links/6669cb88de777205a32a2890/Does-COVID-19-Affect-the-Business-Sustainability-of-Mining-Industry-Some-Indonesian-Evidence.pdf

- Nurmalina, R. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Horizontal pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Tahun 2016-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 96-104. <https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/70>
- Pratikto, M. I. S., Fabrela, C. B., & Basya, M. M. (2021). Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode Camel Tahun 2015-2019. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(2), 75-85. <https://jurnalfebi.uinsa.ac.id/index.php/oje/article/view/529>
- Sari, I. P., Anjani, D., & Hermuningsih, S. (2025). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT ANEKA TAMBANG Tbk (ANTAM) PERIODE TAHUN 2022 DAN TAHUN 2023. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(2). <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/2427>
- Syaharman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(2), 283-295. <https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/juripol/article/view/11151>
- Zulfikar, R. L., & Nohong, M. Analysis of Financial Performance at Industrial Estate of Makassar at The Year 2013-2020. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/hjabe/article/view/23599>